

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Andi Quraissy

Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

andiquraissy@unismuh.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Adapun analisis yang dipergunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk analisis inferensial digunakan analisis korelasi dengan hasil signifikan menggunakan uji t. Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel yaitu untuk variabel kecerdasan emosional memiliki rata-rata 64,35 dan standar deviasi sebesar 9,915 sedangkan untuk hasil belajar dengan rata-rata 59,25 dengan standar deviasi sebesar 15,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sedikit lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis inferensial diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai dari uji $t_{hitung} = 3,12$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,39$ walaupun dengan tingkat hubungan antar variabel masih tergolong lemah yaitu hanya pada 0,36.

Keywords: *Kecerdasan emosional, Hasil belajar, Korelasi*

Published by:



Copyright © 2022 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini sangatlah pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan ilmu pengetahuan yang ada merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam hal pendidikan baik sifatnya individu maupun yang bersifat secara umum. Disamping itu pendidikan juga dapat berkembang jika disandingkan dengan kemampuan pembelajaran yang baik yang ditunjang dengan fasilitas yang memadai.

Pada umumnya, pelajaran - pelajaran yang biasanya tercantum dalam semua tingkatan level pendidikan mempunyai beragam jenis pembelajaran. Dimulai dari yang terendah sampai level pembelajaran yang tertinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia ini mencakup beragam mata pelajaran dan beragam disiplin ilmu. Tentunya untuk mencapai suatu hasil yang baik dalam pembelajaran haruslah ditunjang dengan kecerdasan yang dimiliki.

Proses pembelajaran di sekolah mengharapkan setiap siswa yang termasuk dalam lingkup pembelajaran tersebut dapat mencapai standar kelulusan pada setiap mata pelajaran. Hal ini tentunya tidaklah mudah mengingat bahwa pelajaran yang diterapkan dan diajarkan di setiap sekolah itu beragam, baik itu sifatnya pembelajaran kelas maupun pembelajaran luar kelas (ekstrakurikuler) yang mengharuskan siswa aktif dari berbagai kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa mungkin terlihat menonjol disalah satu kegiatan pembelajaran namun mungkin tidak begitu tertarik untuk pembelajaran lainnya. Tentunya hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, kecerdasan tiap individu siswa juga menjadi salah satu penunjang untuk mencapai standar nilai yang telah ditetapkan sehingga nilai dari hasil belajar dapat terpenuhi.

Menurut Thaib, E.M (2013) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang kita temui sering kita dapatkan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada beberapa siswa dengan kemampuan intelegensi yang relatif tinggi tetapi ia memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada juga siswa yang memiliki kemampuan intelegensi relative rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Maka jelas bahwa taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Goleman dalam Thaib, E.M (2013), kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor lain, diantaranya

kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.

Menurut Eva, L.M. & Kusrini, M. (2015) menyatakan bahwa setiap pribadi manusia memiliki potensi dan talenta dalam dirinya, tugas pendidikan yang sejati adalah membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan seoptimal mungkin. Mewujudkan masyarakat yang berkualitas dari segi pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab bidang pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi manusia yang berkualitas dari segi kecerdasan emosional (EQ). Berdasarkan realitas kehidupan justru kecerdasan emosional ini lebih menentukan dari faktor akademis, artinya faktor kecerdasan emosional (EQ), sangat berpengaruh terhadap sikap, pengambilan keputusan, ketekunan dan tanggung jawab siswa serta prestasi belajar siswa.

Menurut Setyawan, A.A. & Simbolon, D. (2018) Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Siswa dituntut untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya, sehingga pengetahuan akan diperoleh secara bermakna yang akan berdampak terhadap hasil belajar. Namun, untuk mencapai hasil belajar matematika yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah inteligensi / kecerdasan.

Menurut Goleman (dalam Handayani, D. & Septhiani, S. (2021) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Adapun aspek-aspek dari kecerdasan emosional diantaranya: (1) mengenali emosi diri atau kesadaran diri; (2) mengelola emosi; (3) memotivasi diri sendiri; (4) mengenali emosi orang lain; dan (5) membina hubungan. Seseorang yang memiliki keterampilan emosional yang berkembang baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Menurut Purnama, I.M. (2016) menyatakan bahwa Prestasi belajar merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa didik maupun bagi pendidik. Prestasi belajar yang baik merupakan cita-cita setiap siswa maupun pendidik. Karena prestasi belajar siswa merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan pendidik. Apabila prestasi yang didapatkan siswa baik, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar berhasil baik, akan tetapi jika prestasi belajar yang dicapai siswa rendah, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru belum berhasil dengan baik.

Menurut supardi, U.S. (2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam peningkatan kualitas hasil belajar Matematika siswa.

Kecerdasan emosional (emotional quotient) sangat berkaitan dengan dimensi-dimensi psikologis seperti: perhatian, minat, konsentrasi, sikap, motivasi, dan kondisi psikologis lainnya yang perlu dikenali dan dikelola secara baik. Upaya pengenalan dan pengelolaan dimensi psikologis siswa yang terkait dengan kecerdasan emosional perlu dibimbing dan dibina oleh para guru. Upaya pembinaan dalam rangka pengenalan dan pengelolaan dimensi-dimensi kecerdasan emosional siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan inovasi pemberian tes formatif bentuk uraian.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan angka untuk dianalisis. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diambil langsung dari hasil pengisian kuisioner dan hasil tes pembelajaran matematika. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif ditampilkan dalam bentuk rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum, dan variansi (Riduwan & Akdon, 2010). Sedangkan analisis inferensial yang digunakan adalah analisis korelasi.

Korelasi Product Moment Pearson dikemukakan pertama kali oleh Karl Pearson. Korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk menunjukkan besarnya keeratan hubungan antara dua variabel yang masing-masing memiliki skala pengukuran minimal interval dan berdistribusi bivariate. Hal ini dipertegas oleh (Riduwan & Akdon, 2010) yang menyatakan bahwa Korelasi Product Moment Pearson berguna untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable). Korelasi Product Moment Pearson ialah salah satu teknik analisis statistik yang paling banyak digunakan oleh para peneliti. karena peneliti umumnya tertarik terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mencoba untuk menghubungkannya.

Rumus Korelasi Product Moment Pearson, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] - [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = korelasi

n = jumlah data (responden)

X = variabel yang diteliti X

Y = variabel yang diteliti Y

Selanjutnya dilakukan analisis dengan uji menghitung nilai dari t hitung dan membandingkannya dengan t tabel guna mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel yang diteliti. adapun perumusannya yaitu

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif

	Kecerdasan emosional	Hasil belajar
mean	64.3582	59.2537
median	65	60
modus	55	55
maks	85	90
min	45	25
variansi	98.3242	243.3740
stdv.	9.9158	15.6004

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel disajikan pada tabel di atas. dari tabel tersebut diperoleh bahwa rata - rata nilai dari kecerdasan emosional yaitu 64,35 sedangkan untuk hasil belajar matematika yaitu 59,25. Untuk nilai maksimum pada variabel kecerdasan emosional sedikit lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar matematika yaitu 85 untuk kecerdasan emosional dan 90 untuk variabel hasil belajar. Dan berdasarkan tabel hasil analisis di atas terlihat bahwa nilai standar deviasi kecerdasan emosional lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi hasil belajar matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel kecerdasan emosional sedikit lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika.

Hasil analisis korelasi

Adapun hasil analisis korelasi untuk kedua variabel adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil analisis korelasi

	kecerdasan emosional	hasil belajar
kecerdasan emosional	1	0.3612
hasil belajar	0.3612	1

Dari hasil analisis di atas (tabel 2) menunjukkan bahwa hasil korelasi atau hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu variabel kecerdasan emosional dengan variabel hasil belajar itu ditunjukkan dengan nilai 0,36. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan positif yang signifikan namun berada pada kategori lemah.

Adapun hasil t hitung diperoleh yaitu 3,12 sedangkan untuk t tabel dengan $\alpha = 0,05$; derajat bebas 65 mempunyai nilai yaitu 2,39. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari t hitung = 3,12 lebih besar dibandingkan dengan nilai dari t tabel = 2,39. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut yaitu variabel kecerdasan emosional dan variabel hasil belajar walaupun hubungan kedua variabel tersebut berada pada kategori lemah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis korelasi product moment dari Person diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,36; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan hasil uji t diperoleh bahwa nilai dari t hitung = 3,12 > dibandingkan dengan nilai dari t tabel = 2,39. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil belajar. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula hasil belajar. nilai korelasi tersebut di atas menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan hasil belajar masih lemah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa rata - rata nilai dari kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa yaitu 64,35 dan 59,25. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari kecerdasan emosional sedikit jauh di atas hasil belajar namun tidak pada selisih yang jauh berbeda. begitupula apabila dilihat dari nilai standar deviasinya terlihat bahwa nilai kecerdasan emosional sedikit lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- a. Hasil analisis deskriptif untuk masing - masing variabel yaitu untuk variabel kecerdasan emosional memiliki rata - rata 64,35 dan standar deviasi sebesar 9,915 sedangkan untuk hasil belajar dengan rata - rata 59,25 dengan standar deviasi sebesar 15,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sedikit lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa.

- b. Dari hasil analisis inferensial diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai dari uji t hitung = 3,12 yang lebih besar dari t tabel = 2,39. Walaupun dengan tingkat hubungan antar variabel masih tergolong lemah yaitu hanya pada 0,36.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva, L.M & Kusriani, M. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 5(3): 245-256.
- Handayani, D. & Septhiani, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(2): 1352 - 1358.
- Purnama, I.M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 6(3): 233-245.
- Purwanto, N., & Pd, M. (2011). Statistika Untuk Penelitian. In Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, & Akdon. (2010). Rumus dan data dalam Analisis Statistik. Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2008). Dasar – dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Setyawan, A.A. & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 11(1): 11 - 18.
- Siregar, Syofian. (2015). Statistik Terapan untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supardi, U.S. (2013). Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Interaksi Tes Formatif Uraian Dan Kecerdasan Emosional. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 3(2): 78 - 96.
- Thaib, E.N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*. 13(2): 384 - 399.